



Pengaruh Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Jamal Qadar¹, Maspawati², Upe Alnamira³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Puangrimaggalatung

Abstract. *Poverty and unemployment are phenomena and social problems that are continuously being studied and are of concern to the central government of Indonesia as a developing country which is still in the process of development, especially in the economic field. Therefore, one of the programs established by the government to reduce the burden on society in meeting the needs of the poor is the Prosperous Family Card Program (KKS).*

The type of research used in this research is associative survey research, namely a research formulation that is asking the relationship between two or more variables, with the main data collection technique being a questionnaire with a quantitative approach method. The quantitative research method is a type of research whose specifications are systematic, planned and clearly structured from the start to the creation of the research design.

The implementation of the Prosperous Family Card Program in Watampanua Village, Pammana District, Wajo Regency is included in the good category, as well as the welfare of the people in Watampanua Village, Pammana District, Wajo Regency, which is included in the good category. Meanwhile, the influence of the Implementation of the Prosperous Family Card Program on Community Welfare in Watampanua Village, Pammana District, Wajo Regency has a strong and positive influence.

Keywords: *Implementation of the Family Welfare and Welfare Card Program*

Abstrak. Kemiskinan dan pengangguran merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat Indonesia sebagai Negara berkembang masih dalam proses pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Oleh karena itu, salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat miskin adalah Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey asosiatif yaitu suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan teknik pengumpulan data utama kuesioner dengan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik, begitu pula dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pengaruh Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo memiliki pengaruh yang kuat dan berpengaruh positif.

Kata kunci: Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera dan Kesejahteraan

LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan dan pengangguran merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat Indonesia sebagai Negara berkembang masih dalam proses pembangunan khususnya di bidang ekonomi, memiliki masalah kemiskinan yang masih menjadi sorotan utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran bagaikan setumpuk gunung es yang harus segera di pecahkan. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab penghambat dan ketertinggalan dalam pembangunan suatu bangsa. Persoalan kemiskinan dipicu oleh kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengangguran. Selain itu, banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengangguran terselubung, dimana mereka tidak produktif dalam pekerjaannya (musiman). Pengangguran model ini menempati bagian yang cukup besar dalam kalangan masyarakat Indonesia, sehingga banyak keluarga Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sekalipun mereka dalam status sedang bekerja.

Syamsir (2014), berpendapat bahwa kemiskinan digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan. Kurangnya pendapatan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Untuk mengatasi masalah kemiskinan di suatu negara, diperlukan konsensus pemahaman pengertian kemiskinan. Oleh sebab itu, BPS membuat standar kemiskinan antara lain:

1. Tidak miskin, adalah mereka yang memiliki pengeluaran per bulan per orang > Rp. 350.610

2. Hampir tidak miskin, pengeluaran per bulan per orang antara Rp. 280.488 - Rp. 350.610
3. Hampir miskin, pengeluaran per bulan per orang Rp. 233.740 – Rp. 280.488.
4. Miskin, pengeluaran per bulan per orang < Rp. 233.740.
5. Sangat miskin, pengeluaran per bulan per orang tidak di ketahui secara pasti.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Kartu Keluarga Sejahtera

KKS adalah kepanjangan dari Kartu Keluarga Sejahtera atau sering juga disebut Program Simpanan Keluarga Sejahtera yang dikeluarkan oleh Pemerintah sebagai penanda untuk keluarga yang kurang mampu, sebagai pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS), yang di atur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif. (Syahriawiti dan Kurnia, 2016, hlm.156)

KKS adalah program yang dilatarbelakangi upaya menanggulangi tingkat kemiskinan seperti program-program bantuan sebelumnya, pelaksanaan KKS dilapangan tidak luput dari berbagai kendala. Beberapa masyarakat berpendapat mengenai keefektifan program ini dan dampak yang ditimbulkannya.

Perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pemanfaat program KKS mempengaruhi keberhasilan dalam upaya meningkatkan keberhasilan keluarga miskin. Banyak pro dan kontra yang muncul atas kebijakan pemerintah dalam membantu masyarakat yang kurang mampu di Indonesia. Dalam Inpres Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 terdiri atas 3 kartu yang dimana salah satunya yaitu Program kartu keluarga sejahtera (KKS) yang menandai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.

Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Sebelum melangkah ke tingkat kesejahteraan terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu sejahtera. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita luhur dari setiap bangsa. Kemerdekaan tidak saja berarti kebebasan dari penjajahan lebih dari itu merupakan

pencapaiannya masyarakat yang adil dan makmur. Terbebas dari belenggu kemiskinan. tertuang amanat konstitusi bahwa upaya penanggulangan kemiskinan merupakan perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. BKKBN (2015) keluarga sejahtera adalah keluarga, yang sanggup memberikan kebutuhan hidup spiritual serta materi yang layak, mempunyai hubungan yang selaras, serasi serta seimbang, bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Menurut Friedlander & Apte dalam Fahrudin (2014:12), fungsi-fungsi kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

1) Pencegahan (Preventive)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan polapola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2) Penyembuhan (Curative)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

3) Fungsi Pengembangan (Development)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi Penunjang (Supportive)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Dengan pertimbangan bahwa lokasi yang diteliti dekat dengan lokasi peneliti sehingga memudahkan akses atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji kemudian dekatnya lokasi tempat penelitian bukan hanya menguntungkan peneliti untuk datang ke lokasi tersebut tetapi lebih menguntungkan kualitas kepada peneliti ini cukup mengetahui kondisi situasi di lokasi tersebut.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan setelah seminar proposal.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey asosiatif yaitu suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan teknik pengumpulan data utama kuesioner dengan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Hal ini dapat dilihat dari judul penelitian yaitu “Pengaruh Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera Terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo”.

Variabel dan Defenisi Oprasional

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan dua variabel yakni:

a. Variabel bebas (Independen Variable)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau bisa terjadi dengan timbulnya variabel terikat (dependent). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja(X).

b. Variabel terikat (dependent Variable)

Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas pelayanan publik (Y).

Defenisi Operasional Penelitian

Masri Singarimbun (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional, yaitu unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain defenisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan cara mengukur suatu variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta penerima Kartu Keluarga Sejahtera yang ada di Watampanua di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berjumlah 245 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Penerima PKH = 120 orang

Penerima BPNT = 125 orang

Sampel

Ridwan dan Kuncoro (2007:56) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi, dimana penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Sukardi (2004:55) mengatakan untuk penelitian sosial, pendidikan, ekonomi dan politik yang berkaitan dengan masyarakat yang mempunyai karakteristik heterogen, pengambilan sampel di samping syarat tentang besarnya sampel, juga harus memenuhi syarat representatifvenes (keterwakilan) atau mewakili semua komponen.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasinya. Rumus penarikan sampel menggunakan metode sloavin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (tingkat kesalahan)

1 = Angka konstan

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, serta teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah melakukan perhitungan secara manual dengan harapan bahwa jawaban yang akan diperoleh nantinya lebih tepat.

Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi yang mudah dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Menurut Eko Putro Widoyoko (2012:110-111) untuk menetapkan klasifikasi sikap responden terhadap masing-masing variabel penelitian harus diadakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Jumlah skor tertinggi ideal = (banyaknya responden \times jumlah pernyataan/indikator) \times indeks maksimum.
- b. Jumlah skor terendah ideal = (banyaknya responden \times jumlah pernyataan/indikator) \times indeks minimum.
- c. Jumlah kelas interfal = skala hasil penilaian. Artinya, jika penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval.

a. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas terhadap variabel terikat, menurut Riduwan dan Kuncoro (2011:217) digunakan teknik korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n.\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n.\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien relasi
n	= banyaknya pasangan data X dan Y
x	= total jumlah dari variabel X
y	= total jumlah dari variabel Y
x^2	= kuadrat dari total jumlah variabel X
y^2	= kuadrat dari total jumlah variabel Y
xy	= hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Diskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak geografis Desa Watampanua

Desa Watampanua terletak pada bagian timur Kecamatan Pammana, +/- 3 Km dari ibu kota kecamatan, +/- 16 Km dari Ibukota Kabupaten Sengkang (Wajo) dan +/- 200 Km dari Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan (Makassar). Desa Watampanua dapat dituju dengan menempuh jalan darat baik menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat dari berbagai arah. Dari arah utara melalui Jalur lintas Desa Tonrong Tenggara melalui Kecamatan Pamman Kabupaten Wajo, Sebelah timur Desa Balielo (Kecamatan Bola) dan Selatan melalui Desa Pallawarukka Kecamatan Pammana Serta arah Barat melalui Kelurahan Cina dan Desa Kampiri Ibukota Desa Watampanua terletak (Jln. Zainal Abidin No.32 Dusun Warasalae).

Desa Watampanua memiliki luas wilayah seluas 7,86 Km² (7.860 Ha), terdiri dari 2 Dusun dengan Rukun Tetangga Sebanyak 8 RT. Secara topografi wilayah Desa Watampanua adalah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 7 m di atas permukaan air laut, dengan suhu udara antara 20 – 31 dengan kelembaban udara berkisar antara 80 – 88% dan curah hujan rata-rata 2500 – 3000 mm/tahun. Sebagaimana umumnya daerah tropis musim hujan berlangsung antara bulan Desember sampai dengan bulan Juni, sedangkan musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November.

c. Visi misi

a) Visi

Terwujudnya pelayanan public yang transparan, akuntabel Menuju Masyarakat Desa Watampanua yang maju, berbudaya, aman, dan sejahtera

b) Misi

- 1) Melanjutkan program-program Pemerintah Desa periode yang lalu dan sebagaimana yang tercantum dalam RPJMDes Watampanua;
- 2) Mewujudkan Pemerintah Desa yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat;
- 3) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintah maupun dengan masyarakat desa;
- 4) Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh Perangkat Desa;
- 5) Mewujudkan Sarana/Prasarana desa yang memadai;
- 6) Pemberdayaan SDM dan semua potensi yang ada di masyarakat;
- 7) Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan;
- 8) Menciptakan kondisi Desa Watampanua yang aman, tertib dan rukun;
- 9) Optimalisasi Penyelenggaraan Pemerintah Desa Watampanua.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan hasil penelitian, yang didasarkan pada Pengaruh Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera di Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berada pada kategori sangat baik dari nilai ideal yang diharapkan.

Temuan penelitian ini dapat diartikan bahwa secara umum Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera senantiasa memberikan pengaruh dalam rangka peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, berada pada kategori baik (1.158) dari nilai ideal yang diharapkan. Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, termasuk dalam kategori baik dari nilai ideal yang diharapkan dan dapat diterima.

Temuan penelitian dapat diartikan bahwa secara umum Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo telah menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat didukung dari dimensi kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi sederhana, diperoleh a sebesar $\beta_0 = -4,246$ sedangkan $\beta_1 = 0,738$ berdasarkan nilai tersebut didapatkan persamaan regresi yang melukiskan skor ramalan pengaruh Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera berdasarkan variabel kesejahteraan masyarakat $Y = -4,246 + 0,738$.

Nilai konstanta (a) sebesar -4,246 satuan sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,738. Artinya jika variabel Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera Masyarakat nilainya adalah 0 maka variabel kesejahteraan masyarakat Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo adalah -4,246 satuan. Jika nilai variabel Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera ditingkatkan satu satuan, maka nilai variabel kesejahteraan masyarakat Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo akan meningkat menjadi 0,738 satuan. Dan koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera dengan kesejahteraan masyarakat Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo,

Selanjutnya hasil penelitian pada koefisien menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 63,9% yang berada pada kategori rendah. Sedangkan besarnya pengaruh variabel lain terhadap kesejahteraan masyarakat yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini adalah 36,1%..

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera berkontribusi pada Kesejahteraan Masyarakat dengan kontribusi kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera di Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, berdasarkan hasil hipotesis data seperti yang telah diuraikan dimuka dapat diketahui bahwa secara umum Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik dari nilai ideal yang diharapkan minimal 1.787 dari nilai ideal yang diharapkan.
2. Kesejahteraan Masyarakat di Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, berdasarkan hasil hipotesis data seperti yang telah diuraikan dimuka dapat diketahui bahwa secara umum kesejahteraan masyarakat di Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik dari nilai ideal yang diharapkan minimal 1.158 dari nilai ideal yang diharapkan.
3. Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembangunan Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada kesejahteraan masyarakat meskipun kontribusinya nilainya kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo kiranya dapat meningkatkan Kesejahteraan pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo khususnya pada Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera

masyarakat pada Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo semakin meningkat.

2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo untuk memberikan masukan dan pendapat kepada Pemerintah setempat mengenai pelaksanaan program kerja yang akan di laksanakan ataupun yang diadakan di Desa Watampanua Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
3. Kepada para peneliti, kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang sehubungan dengan variabel penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. R. (2019). Implementasi Instruksi Presiden (Inpres) No 07 Tahun 2014 tentang Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat Miskin di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 4(2).
- BKKBN, 2015. *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga*. Jakarta: Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional
- Fadhliasis, F., & Sarjono, S. (2019). Analisis dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan dengan Simple Additive Weighting (SAW) Pada Dinas Sosial, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 126-136.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fahrudin, 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- <http://ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/JIASK/article/view/3/3>. Diakses pada hari Jumat tanggal 4 November 2022 pada pukul 10:18
- Intruksi Presiden No.7 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Indonesia Produktif. 2014. Jakarta : Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia
- PURBA, K. A. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Untuk Keluarga Miskin Di Desa Sambosar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun (Doctoral dissertation)*.
- Riduwan 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Afabeth.
- Singarimbun, Masri. (2003). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Syamsir, N. (2014). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalate Kota Makasar*. Universitas Hasanuddin.